BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan bangsa. Agar dapat cerdas perlu pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan, harus selalu diusahakan dari waktu ke waktu dari segi sarana dan prasarana, profesionalisme guru, maupun manajemen sekolah. Berdasarkan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran harus dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa, pembelajaran harus dapat membuat siswa aktif di kelas.

Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang. Di dalam diri seseorang terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif itulah yang mengendalikan perilaku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan perilaku dan perbuatan menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup itu perlu mendapat kesempatan yang luas untuk berkembang. Tanpa pengarahan dikhawatirkan terjadinya penyimpangan, yang berakibat terganggunya bahkan rusaknya perkembangan siswa.[1]

Berdasarkan hasil observasi awal proses belajar mengajar (PBM) di MTs NU Al-Syairiyah Limpung Batang terdapat kecenderungan perilaku guru dalam pembelajaran yang lesu dan pasif. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena waktu tersita dengan penyajian materi yang serius, tidak mempergunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi, dan tidak terdapat suatu interaksi dalam proses belajar mengajar (PBM).

---

[1] Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 1, hlm. 76.

Perlu diketahui bahwa pelajaran biologi terutama materi ekosistem, merupakan materi yang membutuhkan hafalan oleh siswa. Serta apabila metode pengajaran yang digunakan tidak bervariasi, akan mengakibatkan hilangnya motivasi belajar siswa dan sikap kepastian siswa di kelas. Padahal motivasi merupakan aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran, karena siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar.[2] Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.[3]

Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar (PBM), maka secara otomatis akan terbangun keaktifan siswa di kelas. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya,siswa mampu berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Martinis Yamin, 2007 diungkapkan ada tujuh aspek terjadinya keaktifan siswa, yaitu:

1. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
4. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
5. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa.
6. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
7. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.[4]

Untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas serta menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran *inquiry* sebagai metode mengajar, karena pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika selalu dikaitkan dengan dunia nyata dan dengan pendekatan yang mampu mendudukkan siswa sebagai pusat perhatian utama.

---

[2] John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. 1, hlm. 509.

[3] *Ibid*., hlm. 510.

[4] Martinis Yamin, *Op.Cit.*, hlm. 77.

Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik.[5] Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.[6]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa, pembelajaran harus dapat membuat siswa aktif.
2. Adanya kelesuan dan dan kepasifan dalam pembelajaran disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang variasi.
3. Proses pembelajaran di MTs Nu Al-Syairiyah Limpung Batang tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Motivasi sangat penting dalam menentukan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat keaktifan siswa, sehingga perlu adanya model pembelajaran yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari salah pengertian atau kerancuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah yang digunakan sebagai judul penelitian, sebagai berikut.

---

[5] Nuryani Y. Rustaman, et.al, *Strategi Belajar Biologi*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Fakultas MIPA, 2003), hlm. 110-111.

[6] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 135.

1. Pengaruh motivasi pembelajaran

Berasal dari kata pengaruh, motivasi dan pembelajaran. Pengertian dari masing-masing katanya adalah sebagai berikut.

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatau (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[7]

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari motivasi:

a. Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. [8]
b. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.
c. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.
d. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.
e. Motivasi adalah proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dulu.[9]
f. Menurut MC. Donal dalam Sardiman menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[10]

---

[7] Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesis*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, hlm.849.

[8] John W Santrock, Op. Cit., hlm. 510.

[9]Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 4, hlm. 1.

[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 73.

Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada guru.

Jadi pengaruh motivasi pembelajaran adalah suatu daya yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang melalui proses untuk mencoba mempengaruhi siswa yang dilakukan oleh guru agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan,menguasai kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap agar menjadi lebih baik.

2. Model *Inquiry*

Model *inquiry* berasal dari kata model dan *inquiry*, yang dimaksud model disini adalah model pembelajaran, pengertian dari masing-masing katanya yaitu.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.[11]

Pengertian *inquiry* menurut Sund (dalam Trianto, 2007), inkuiri yang dalam bahasa Inggrisnya *Inquiry* berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan, inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.[12]

Inquiry merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas, yaitu dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.[13]

---

[11] Trianto, Op. Cit., hlm. 5.

[12] Ibid., hlm. 35.

[13] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), cet. 6, hlm. 75.

Model pembelajaran *inquiry* adalah pembelajaran yang dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat.[14]

3. Keaktifan siswa

Berasal dari kata keaktifan dan siswa. Pengertian dari masing-masing katanya adalah.

Keaktifan berasal dari kata aktif, aktif dalam pembelajaran maksudnya adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh siswa. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru dituntut harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru.[15]

Siswa adalah suatu organisme yang hidup, didalam dirinya beranekaragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.[16]

Jadi keaktifan siswa adalah suatu organisme yang mempunyai kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang secara aktif untuk menemukan, memproses, mengkontruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru.

4. Belajar biologi

Berasal dari kata belajar dan biologi, pengertian dari masing-masing katanya adalah.

Berikut merupakan beberapa pengertian belajar.

a. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.[17]

---

[14] Trianto, Op. Cit., hlm. 136.

[15] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 46.

[16] Martinis Yamin, Op. Cit., hlm. 76

[17] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), cet. 5, hlm. 1.

b. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak.
c. Belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (*perception)*, perhatian (*attention*), mengingat (*memory*), berpikir (*thinking, reasoning*), memecahkan masalah dan lain-lain.[18]
d. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.[19]
e. Menurut Cronbach dalam Sardiman menyatakan "*Learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*".[20]
   (Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu siswa menggunakan panca inderanya).

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia dengan segala keingintahuan yang ada di sekitar atau lingkungannya.[21]

Belajar biologi berarti berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan, atau belajar biologi dari aspek empiris (*purpose in empirical evidence)*. Belajar biologi berarti berupaya mengenali diri sendiri sebagai makhluk atau belajar biologi dari aspek evaluasi (*purpose in human institution*).[22]

5. Materi Ekosistem

Berikut ini pengertian ekosistem, yaitu:

a. Ekosistem yaitu suatu unit ekologi yang di dalamnya terdapat struktur dan fungsi. Struktur yang dimaksudkan adalah berhubungan dengan keanekaragaman species (*species diversity*).

---

[18] Ismail, *op.cit*., hlm. 9.

[19] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet. 2, hlm. 34.

[20] Sardiman, Op. Cit., hlm. 20.

[21] Nuryani Y. Rustaman, et.alla, *op.cit*., hlm. 14.

[22] *Ibid*., hlm. 34.

b. Ekosistem yaitu tatanan kesatuan secara kompleks di dalamnya terdapat habitat tumbuhan dan binatang yang dipertimbangkan sebagai unit kesatuan secara utuh, sehingga semuanya akan menjadi bagian mata rantai siklus materi dan aliran energi.
c. Ekosistem yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.[23]
d. Ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh–menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan stabilitas dan produktivitas lingkungan hidup (UU RI No. 32 tahun 2009 Bab I Pasal 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup).[24]
e. Ekosistem yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk dengan lingkungannya.[25]

Di SMP atau di MTs materi ekosistem merupakan suatu materi dalam mata pelajaran biologi yang diajarkan di kelas VII pada semester genap. Materi ekosistem ini merupakan materi yang mempelajari hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya.

6. MTs NU Al-Syairiyah Limpung Batang

Merupakan sekolah yang dibentuk oleh Yayasan NU, terletak di desa Plumbon Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Letak sekolah ini strategis, karena terletak di sebelah jalan raya yang menghubungkan 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Limpung dan Kecamatan Tersono. Dengan kondisi lingkungannya yang masih alami yaitu sebagai berikut: di sisi kiri terdapat lapangan bola yang cukup luas, sebelah kanan dan bagian belakang merupakan persawahan penduduk.

---

[23] Indriyanto, *Ekologi Hutan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. 1, hlm. 19-20.

[24] http: // akhdian. Net/ 2009/ 10/17/ download undang-undang-lingkungan-hidup-no-32-tahun-2009/, diunduh pada hari minggu pukul 12: 00 tanggal 1 agustus 2010.

[25] Otto Soemarwoto, Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan, (Jakarta: Djambatan, 2004), ed. 10, hlm.23.

7. Tahun ajaran 2009/ 2010

Merupakan tahun ajaran yang dimulai dari bulan juli 2009 dan berakhir pada bulan Juni 2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *inquiry* akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar biologi materi ekosistem di MTs NU Al-Syairiyah Limpung Batang tahun ajar 2009/ 2010?
2. Apakah motivasi pembelajaran siswa tersebut akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar biologi materi ekosistem di MTs NU Al-Syairiyah Limpung Batang tahun ajar 2009/ 2010?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian adalah:

1. Bagi Siswa
   a. Membiasakan siswa belajar secara mandiri, sehingga mampu bersikap dan berfikir kritis.
   b. Menumbuhkan rasa keterkaitan siswa dalam belajar siswa, karena materi dikaitkan dengan kehidupan nyata dan keseharian siswa.
2. Bagi Guru

   Memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitasnya menyajikan metode belajar dalam proses belajar mengajar (PBM), sehingga dapat memperbaiki pembelajaran dan pengajaran yang ada.
3. Bagi Sekolah

   Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses kegiatan belajar mengajar, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan berdasarkan kurikulum yang ada.